

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari Bahasa Jerman tentunya banyak metode yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan menggunakan media visual seperti video, film, atau serial tv. Semakin berkembangnya kemajuan teknologi membuat media untuk mempelajari bahasa semakin mudah di akses melalui jejaring *online*. Salah satu media visual yang mudah untuk diakses adalah serial tv, dimana sekarang banyak layanan *streaming* yang menyediakan serial tv dengan berbagai bahasa, contoh layanan *Streaming* yang sekarang sangat diminati salah satunya adalah *Netflix*. *Netflix* merupakan layanan *streaming* yang berasal dari Amerika, namun *Netflix* menyediakan banyak film dan juga serial tv dari berbagai negara, salah satunya adalah serial tv dari Jerman yang baru saja dirilis tahun ini yaitu serial tv drama sejarah berjudul '*Die Kaiserin*'.

'*Die Kaiserin*' merupakan serial drama sejarah berbahasa Jerman yang ditulis oleh Katharina Eyssen dan baru saja dirilis pada tahun 2022. Serial ini bercerita tentang kehidupan Permaisuri Elisabeth dari Austria yang harus menghadapi banyak masalah dan tantangan akan posisinya sebagai seorang ratu. Serial ini menjadi menarik karena mengambil cerita berdasarkan apa yang terjadi di dunia nyata.

Bertemakan drama sejarah dialog dalam serial tv '*Die Kaiserin*' mengandung makna yang terkadang tidak bisa diartikan secara harfiah. Hal tersebut tentunya bisa membuat penonton merasa bingung atau salah paham akan maksud yang ingin disampaikan. Selain itu pemelajar Bahasa Jerman yang menonton serial tersebut juga akan kesulitan dalam menginterpretasikan makna yang dimaksud dalam dialog dalam serial '*Die Kaiserin*'. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil serial drama sejarah '*Die Kaiserin*' sebagai objek dalam penelitian ini karena dalam serial ini terdapat makna-makna yang tidak bisa diartikan secara langsung atau secara harfiah.

Makna merupakan aspek yang selalu berkaitan dengan bahasa. Bahasa tidak bisa sempurna tanpa makna, karena sejatinya bahasa itu selalu memiliki makna.

Dalam kajian linguistik terdapat berbagai jenis makna, salah satunya adalah makna konotatif. Makna konotatif merupakan makna yang mengalami penambahan dalam makna dasarnya yang bisa dipengaruhi oleh emosi seseorang sehingga terdapat tambahan nilai rasa positif maupun negatif. Dengan kata lain makna konotatif juga merupakan makna yang tidak bisa diartikan secara harfiah karena mengandung arti lain dari kata yang sebenarnya. Contoh makna konotatif terdapat dalam kalimat berikut :

(1) *“Ich hab mein Herz in Heidelberg verloren”*

‘Saya meninggalkan hati saya di Heidelberg’

Pada kalimat tersebut dapat diketahui bahwa arti makna harfiahnya adalah ‘Saya menghilangkan hati saya di Heidelberg’, namun kalimat tersebut mengandung makna konotatif positif dimana maksud dari penutur adalah bahwa ia mencintai kota Heidelberg.

(2) *“Er ist so ein Hund”*

‘Dia seperti anjing’

Dalam kalimat tersebut dapat diketahui makna secara harfiahnya adalah ‘Dia seperti anjing’, tetapi kalimat tersebut mengandung makna konotatif negatif dimana maksud dari penutur adalah orang itu bersifat buruk.

Dari kedua contoh di atas dapat dikatakan bahwa sebuah kalimat atau kata dapat memiliki lebih dari satu makna atau memiliki makna sampingan. Pada kesempatan ini peneliti akan menganalisis makna konotatif pada serial Bahasa Jerman ‘*Die Kaiserin*’. Batasan masalah pada penelitian ini adalah makna konotatif akan dianalisis berdasarkan teori Birk (2012) pada disertasinya yang berjudul *Konnotation im Deutschen Eine Untersuchung aus morphologischer, lexikologischer und lexikographischer Perspektive* yang membagi makna konotatif menjadi dua jenis yaitu makna konotatif bergantung pada konteks (*kontextabhängige Konnotation*) dan makna konotatif tidak bergantung pada konteks (*kontextunabhängige Konnotation*) lalu penulis akan mendeskripsikan

nilai rasa yang terkandung dalam makna konotatif yang terdapat pada serial '*Die Kaiserin*' berdasarkan situasi yang terdapat dalam serial tersebut.

Penelitian mengenai makna konotatif sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Lahama (2017) yang melakukan analisis makna konotatif dalam lirik lagu *The Script* dalam penelitiannya, berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji makna konotatif dalam serial tv bahasa Jerman. Selain itu terdapat juga penelitian dari Mulyanti (2019) yang meneliti makna konotatif pada film bahasa Prancis yang berjudul *Ernest et Célestine* namun peneliti sebelumnya lebih berfokus pada pergeseran makna dalam makna konotatif yang terdapat dalam film. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti makna konotatif dalam serial Bahasa Jerman dalam serial tv '*Die Kaiserin*' dengan judul penelitian '*Analisis Makna Konotatif dalam Serial 'Die Kaiserin'*'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa banyak makna konotatif yang terdapat dalam dialog serial *Die Kaiserin* ?
2. Jenis makna konotatif apa saja yang terdapat dalam dialog serial *Die Kaiserin* ?
3. Bagaimana nilai rasa dari makna konotatif yang terkandung dalam dialog serial *Die Kaiserin* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami :

1. Banyak makna konotatif yang terdapat dalam dialog serial '*Die Kaiserin*'
2. Jenis makna konotatif yang terdapat dalam dialog serial '*Die Kaiserin*'
3. Nilai rasa dari makna konotatif yang terkandung dalam dialog serial '*Die Kaiserin*'

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan lebih lanjut bagi peneliti maupun pembaca terutama mengenai kajian dari makna konotatif khususnya dalam memahami jenis makna konotatif dan juga dalam mendeskripsikan nilai rasa dari sebuah kata yang memiliki makna konotatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti lain dengan kajian serupa dan juga bagi pemelajar Bahasa Jerman yang mempelajari makna konotatif dalam Bahasa Jerman, sehingga pemelajar dapat lebih mudah memahami konotasi dari suatu kata.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini terdapat struktur penulisan penelitian yang terdiri dari lima bagian yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian yang ditentukan berdasarkan latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai jenis makna konotatif menurut para ahli yang bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal, dan media pendukung lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penelitian akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan pada penelitian antara lain seperti desain penelitian, objek dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu mengenai jenis dan arti makna konotatif yang ditemukan dalam sumber data.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari penelitian yang dibuat